

Pengelolaan Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di PAUD Cempaka Cakung Barat Jakarta

Esti Ayuningrum^{1*)}, Widodo²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: esti.18005@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Pengelolaan diklat adalah upaya yang sistematis dan terencana dalam mengoptimalkan seluruh komponen diklat guna mencapai tujuan program secara efektif dan efisien. Pengelolaan diklat merupakan rangkaian proses yang mencakup pelatihan dan bagian dari kegiatan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil rumusan masalah mengenai pengelolaan diklat berjenjang tingkat dasar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar memiliki tahapan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi; (2) kompetensi pedagogik pendidik PAUD mencakup beberapa aspek yang meliputi, kemampuan memahami peserta didik, perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik.

Kata Kunci : Pengelolaan diklat, Kompetensi Pedagogik

Abstract: Training management is a systematic and planned effort to optimize all training components in order to achieve program objectives effectively and efficiently. Education and training management is a series of processes that include training and part of educational activities. This research aims to describe the results of the problem formulation regarding the management of basic level education and training in improving the pedagogical competence of educators. This research method uses a descriptive qualitative method where data is obtained through in-depth interviews, participant observation and documentation studies. The data analysis technique in this research consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The research results show that (1) management of basic level education and training programs has structured and well-organized stages, which include planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating; (2) early childhood educators' pedagogical competence includes several aspects which include, the ability to understand students, systematic learning planning, implementation of educational and logical learning, evaluation of learning outcomes, and development of students' potential.

Keywords: Training management, Pedagogical Competency

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak dan sangat padat. Dalam suatu negara kualitas penduduk tentu mempengaruhi laju dan berkembangnya negara tersebut. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Setiap manusia membutuhkan pendidikan demi kelangsungan hidupnya, karena dengan pendidikan manusia memiliki kesejahteraan dan menjadi berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya adalah suatu peningkatan kualitas, kuantitas, ataupun kemampuan untuk mengembangkan kinerjanya. Salah satu kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah dengan melakukan kegiatan pendidikan

dan pelatihan (Diklat). Pendapat tentang kualitas sumber daya manusia juga sejalan dengan teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker dalam (Winy, 2012) yang mengatakan bahwa manusia bukan hanya sekedar sumber daya namun juga modal (*capital*) yang menghasilkan, dan setiap pengeluaran yang dilakukan merupakan pengembangan kualitas-kualitas modal tersebut yang biasa disebut dengan investasi.

Kebutuhan diklat untuk pendidik menjadi penting karena menurut Data Pokok Pendidik Indonesia pada data semester ganjil 2002/2023 data pendidik yang ada sejumlah 102.42. Berdasarkan data tersebut hampir 10% dari jumlah pendidik merupakan pendidik dari TK, PAUD, TPA, dan SPS dengan jumlah 10.245 (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022). Program pendidikan dan pelatihan berjenjang menjadi salah satu program yang dapat diikuti oleh para pendidik terutama pendidik paud. Program ini diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara diklat yang tergabung dalam asosiasi profesi seperti HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini), IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia). Program diklat berjenjang ini memiliki tingkatan yang dimulai dari tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat mahir.

Menurut Brand dalam *Educational Leadership* yang dikutip oleh E.Mulyasa (E.Mulyasa, 2013) menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya tergantung kepada pendidik. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan Uraian tersebut, nampak bahwa salah satu upaya yang perlu mendapat perhatian yang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas atau kompetensi guru, dengan kata lain bahwa sejalan dengan usaha yang telah dilakukan pemerintah sebagai penyedia pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kompetensi guru merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan. Tanpa peningkatan kompetensi guru, maka usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berdampak nyata, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Pendidik PAUD wajib memiliki kompetensi pedagogik agar dapat mengatasi para peserta didik, agar mampu memberikan materi pembelajaran yang akan disampaikan secara teori ataupun praktek, agar dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, dan dapat membantu kegiatan pembelajaran serta memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan mencapai tujuan belajar. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi). Pendidik atau guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang pendidik yang berkompentensi. Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Berbagai permasalahan yang timbul dalam suatu pendidikan salah satunya muncul dari mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri. Baik itu pendidik, sistem ataupun peserta didiknya. Semua itu merupakan suatu sistem fungsional yang akan terus berjalan beriringan dan tidak akan bisa berjalan apabila salah satu dari ketiga itu tidak ada. Mutu pendidikan yang baik dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas, kreatif dan produktif.

PAUD Cempaka Cakung Barat merupakan PAUD yang telah terdaftar dalam Dapodik dengan nomor NPSN 69914063 yang beroperasi sejak tahun 2010. Dimulai dengan 2 pendidik pada awal berdiri dan saat ini sudah memiliki 4 pendidik 1 kepala paud. PAUD Cempaka adalah program Pendidikan Anak Usia Dini yang pada awalnya dikelola oleh RW setempat. Namun pada penyelenggaraannya, pendidik paud cempaka kebanyakan memiliki latar belakang pendidikan SMA dan tidak memiliki pendidik yang berasal dari sarjana PAUD. Hal ini membuat penelitian ini penting untuk dilakukan karena program diklat yang diikuti oleh para pendidik akan sangat berperan untuk memberikan bekal mereka terutama yang lulusan SMA dalam mengajar. Peneliti melihat bahwa diklat harus memiliki output nyata sehingga pendidik PAUD Cempaka dapat mengajar secara profesional sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki yakni kompetensi pedagogik. Fenomena yang ada pada pendidik paud cempaka dengan tidak adanya pendidik yang berasal dari lulusan sarjana paud menjadi semakin terlihat bahwa melalui pendidikan dan pelatihan

berjenjang ini, para pendidik masih bisa meningkatkan kompetensinya dalam hal mengajar. Dengan lingkungan fisik, sosial, budaya yang terus berubah juga yang mengharuskan para pendidik terus menerus belajar agar mampu menghadapi dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Proses belajar melalui diklat yang mereka hendaki dapat berlangsung setiap saat dan dimanapun berada. Proses belajar demikian merupakan hak seseorang sebagai mana telah di ungkapkan oleh Joesoef (1981) *every year, every month, every day step by step a person learn, feels the desire, and given the opportunity to learn.*

Pendidikan dan pelatihan menurut Hasibuan (2006: 69) adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan. Diklat atau pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui penjelasan dan pengetahuan dengan menggunakan teori dan mempraktekannya langsung di lapangan. Secara yuridis pengertian pendidikan dan pelatihan dapat dilihat pada dua sumber yaitu, yang pertama Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga penyelenggara seperti instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan lain sebagainya untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik di masa yang akan datang. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan pengelolaan diklat adalah upaya yang sistematis dan terencana dalam mengoptimalkan seluruh komponen diklat guna mencapai tujuan program secara efektif dan efisien. Pengelolaan diklat merupakan rangkaian proses yang mencakup pelatihan dan bagian dari kegiatan pendidikan.

Manajemen selalu melibatkan upaya-upaya melakukan koordinasi dan mengawasi kegiatan pekerjaan orang lain sehingga kegiatan mereka selesai secara efisien dan efektif. Pada proses pengelolaan program dikenal dengan adanya beberapa fungsi-fungsi manajemen yang akan dijadikan sebagai aspek pembahasan. Berbagai macam pendapat para ahli berkaitan dengan fungsi-fungsi pengelolaan, namun pada intinya sama yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan evaluasi (*check*). Pengelolaan meliputi fungsi-fungsi yang telah dikemukakan banyak ahli (Widodo, 2015; 3) yaitu adanya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakkan (*acting/leading*), pengawasan (*controlling*), serta penilaian (*evaluating*). Pengelolaan lembaga yang baik yaitu terselenggaranya program-program pendidikan nonformal dan informal dengan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara ideal.

Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan dimulai dari sumber daya pendidik yang dapat berkembang salah satunya dengan cara diklat dan bisa meningkatkan kompetensi pendidik, dan karena tidak ada pendidik PAUD Cakung Barat yang berasal dari lulusan PAUD, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di PAUD Cempaka Cakung Barat Jakarta". Tujuan penelitian ini dilakukan yakni untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para pendidik PAUD Cempaka Cakung Barat Jakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan tentang Pengelolaan Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di PAUD Cempaka Cakung Barat Jakarta dalam bentuk kalimat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini berada di PAUD Cempaka yang beralamat di Jl. Tipar Cakung RT 010 RW 008 Cakung Barat, Cakung, Jakarta Timur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Sumber data diambil langsung dari sumbernya yaitu dari hasil wawancara tanpa perantara, dan juga melalui pengamatan serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian

ini terdiri atas (1) Pengelola Program Diklat yang berasal dari HIMPAUDI selaku penyelenggara program. Pengurus Himpaudi dipilih menjadi subjek dalam penelitian karena dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar yang diikuti oleh pendidik PAUD Cempaka. (2) Pendidik PAUD Cempaka, pendidik paud yang telah mengikuti program diklat berjenjang ini dipilih karena dapat memberikan informasi mengenai peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki setelah mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar.

Data yang telah dikumpulkan peneliti akan dilakukan analisis data yang sesuai dengan pendapat Menurut Sugiyono (2007: 333-335) menambahkan bahwasanya proses analisis data dibutuhkan guna mencari, memilih data mana saja yang perlu dipelajari, dan setelah itu dibuat suatu kesimpulan. Proses penganalisisan data dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan data yang menjadi tahap akhir dalam kegiatan penelitian. Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif. Laporan hasil penelitian akan mudah dipahami jika peneliti melakukan pengolahan data lapangan, dengan diantaranya data hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi menjadi suatu informasi yang sudah tersusun secara sistematis.

Selain itu, untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi data. Triangulasi data terdiri atas (1) Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda; (2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda; (3) Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan penelitian ini, diambil informan sebanyak 7 orang yaitu 3 pengelola program yang berasal dari pengurus HIMPAUDI dan 4 pendidik PAUD Cempaka yang telah mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data yaitu terkait dengan pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar dan peningkatan kompetensi pedagogik para pendidik yang akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini:

1. Pengelolaan Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar

Manajemen dalam Cambridge Dictionary yakni "*management*" memiliki makna "*the control and organization of something*". Hal ini memaknai bahwa manajemen berfungsi untuk mengontrol dan mengatur suatu hal. Menurut Magretta dalam bukunya memaknai "*Management is the art of performance . It is also , like the performing arts . done in real time without a net present that is constantly passing . It neither stands still, nor looks back. Use living organizations to illustrate ideas and , inevitably, those organizations will change*" (Magretta, 2012). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan yang telah dikemukakan oleh banyak ahli (Widodo, 2015:3) yaitu :

1) Perencanaan Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar

Adanya perencanaan dalam pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan. Pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI untuk menjaring pendidik yang belum memiliki keterampilan dalam hal mengajar dan sebagai acuan dasar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para pendidik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sukarna: 1992) yang menyatakan bahwa Secara etimologis, Manajemen berasal dari kata to *manage* Webster's New cooleglate Dictionary, kata manage dijelaskan berasal dari bahasa itali "*Managlare*" yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin Manus yang berarti tangan (*hand*). Kata manage dalam kamus tersebut diberi arti: membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama mengurus perniagaan atau urusan-urusan mencapai tujuan tertentu. Untuk hal itu sejalan dengan manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen

adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang searah dengan tujuan organisasi atau maksud yang nyata (George R: 2000). Proses perencanaan yang dilakukan pada program diklat sesuai dengan program turunan dari Pengurus Wilayah (PW) bekerja dengan pengurus lainnya dan program tersebut sudah memiliki sasaran yang jelas serta rancangannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Perencanaan ini juga melakukan identifikasi, menentukan tujuan dan merancang aktivitas selama kegiatan program diklat berlangsung. Proses perencanaan ini juga dijadikan acuan untuk penjangkauan peserta yang pada kenyataannya di lapangan masih banyak pendidik PAUD yang belum mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar.

2) Pengorganisasian Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar

Menurut Weick (1979) dalam Pace & Faules (1993:80) pengorganisasian adalah suatu geramatika yang disahkan secara mufakat untuk mengurangi ketidakjelasan dengan menggunakan perilaku-perilaku bijaksana yang saling bertautan. Pengorganisasian program diklat ini dilakukan dengan disosialisasikan secara berjenjang dari tingkat Pengurus Wilayah (PW) hingga Pengurus Ranting (PR), untuk menjangkau peserta yang belum mengikuti diklat dasar dan belum memiliki S1 linier. Ini memastikan pelaksanaan program berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang disosialisasikan secara berjenjang memastikan program dapat dijangkau oleh peserta dari berbagai tingkatan, baik yang berasal dari lembaga besar maupun kecil. Selain itu terdapat pula surat rekomendasi yang akan diberikan kepada peserta untuk mengikuti diklat berjenjang. Karena dari manapun asal para pendidik, lembaga kecil atau besar, lembaga negeri atau swasta mereka berhak mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar ini.

3) Pelaksanaan Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar

Menurut Bintoro Tjokroadmudjono (1993), pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Proses pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar pada penelitian ini bertempat di gedung dinas pendidikan dengan peserta dari berbagai wilayah yang berada di Daerah Khusus Jakarta dan dibagi dalam dua tahapan pengajaran yaitu pendalaman materi dengan rentang waktu belajar 5 hari dan praktik tugas mandiri dengan waktu 30 hari.

4) Pengawasan Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar

Proses pengawasan program diklat berjenjang tingkat dasar bahwa pengawasan langsung dipantau oleh instansi pendidikan terkait, HIMPAUDI Pengurus Wilayah, para penilik dan langsung terhubung kepada Dirjen GTK PAUD dan Dikmas. proses pengawasan yang terbagi menjadi tiga tahapan, yang pertama pada saat sebelum pelaksanaan. Pengawasan ini dilakukan pada proses perencanaan dan pengorganisasian untuk melihat seberapa siap program diklat berjenjang tingkat dasar ini dilaksanakan. Tahapan kedua proses pengawasan pada saat kegiatan berlangsung, dengan tujuan untuk memantau sejauh mana pembelajaran yang diterima oleh peserta diklat dan apa saja kendala yang ada pada saat pendalaman materi. Tahapan ketiga yaitu pengawasan yang dilakukan pada saat praktik tugas mandiri. Menurut Fayol dalam Harahap (2011:10) mengemukakan bahwa pengawasan adalah upaya memeriksa semua sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut juga dimaksudkan untuk mengetahui dan kesalahan agar dihindari kejadiannya dikemudian hari.

5) Evaluasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar

Evaluasi program diklat berjenjang tingkat dasar ini dimulai dengan pemberian *free test*, *post test* serta tugas mandiri. Hasil dari evaluasi program juga sudah menyatakan bahwa program diklat berjenjang tingkat dasar sudah menjangkau hampir 100% PTK yang berada di wilayah tersebut. Menurut Ajat Rukajat (2018:2) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktifitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis.

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terkait dengan pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar pada penelitian ini Diklat Paud Berjenjang yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI telah memenuhi kualifikasi. Sebagaimana telah diatur bahwa diklat harus membawa perubahan. Perubahan yang dimiliki oleh pendidik PAUD, dapat dilihat pada kompetensi

pedagogik yang menjadi bekal utama saat mengajar. Melalui penyelenggaraan diklat yang termanajemen dengan baik, kesimpulan yang dapat ditarik bahwa pengelolaan program diklat berjangka tingkat dasar dimulai melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Selain itu peneliti juga mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan program diklat berjangka tingkat dasar tersebut sudah memenuhi standar fungsi-fungsi pengelolaan.

2. Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD

Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik PAUD menyesuaikan dengan indikator sesuai dengan Undang-Undang yaitu indikator kompetensi pedagogik yang tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; (1) kemampuan memahami peserta didik, (2) membuat rancangan pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan logis, (4) evaluasi hasil belajar, dan (5) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

1) Kemampuan memahami peserta didik

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan pendidik di PAUD Cempaka umumnya menggunakan pendekatan personal dan komunikasi intens untuk memahami peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui observasi keseharian di kelas, keaktifan, dan respons peserta didik selama pembelajaran. Namun, cara ini kurang terstruktur dan sering kali tidak memperhatikan berbagai pendekatan yang lebih mendalam dan bervariasi.

2) Membuat rancangan pembelajaran

Rusman dkk menyatakan kompetensi guru PAUD yang sangat penting dimiliki ialah kompetensi profesional dan pedagogik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa dua kompetensi ini menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pencapaian perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun (Rusman et al., 2020). Pada indikator membuat rancangan pembelajaran hasil penelitian yang didapat sebelum mengikuti diklat, para pendidik rancangan pembelajaran dibuat dengan mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang ada, serta panduan dari buku kurikulum. Asesmen dan modul ajar dilakukan, tetapi sering kali tidak disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik.

3) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan logis

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Menurut Prabowo dkk.(2021) mengemukakan bahwa situasi pembelajaran dapat dibentuk jika guru memiliki kompetensi profesional. (Prabowo et al., 2021). Hasil penelitian yang didapat sebelum mengikuti diklat para pendidik hanya melaksanakan pembelajaran dengan hanya mengikuti rencana pembelajaran dan mencapai tujuan belajar.

4) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar para pendidik PAUD dilakukan dengan cara yang kurang terstruktur, sering kali hanya mengandalkan ingatan pendidik tentang kegiatan sehari-hari peserta didik di kelas.

5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

Cara pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya yang dilakukan oleh para pendidik PAUD Cempaka menyatakan bahwa pendekatan dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak sangat menekankan pada pengamatan individu peserta didik, pembangunan lingkungan yang mendukung, komunikasi yang terbuka dengan orang tua, serta memberikan dukungan dan pujian yang tulus. Dengan cara ini anak-anak dapat diberdayakan untuk mengenali dan mengembangkan potensi serta kepercayaan diri mereka tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menekankan pentingnya responsif terhadap kebutuhan individual anak dan menciptakan lingkungan yang positif untuk pertumbuhan mereka dan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa indikator-indikator kompetensi pedagogik pendidik PAUD sebelum mengikuti diklat masih belum berjalan dengan baik. Para pendidik bisa melaksanakan kemampuan memahami peserta didik, membuat rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan logis, mengevaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik dalam mengkatualisasikan potensinya. Dari data tersebut pendidik PAUD Cempaka sebelum mengikuti diklat ternyata belum maksimal dalam pelaksanaannya.

3. Pengelolaan Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di PAUD Cempaka

Menurut Michael G. Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam (Suyanto, D.Hisyam, 2000) mengemukakan bahwa "*educational change depends on what teacher do and think*". Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada "*what teachers do and think*" atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru. Salah satu fokusnya yaitu pada pendidik atau guru, penguasaan kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara yaitu melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan. Menurut Brand dalam Educational Leadership yang dikutip oleh E.Mulyasa (E.Mulyasa, 2013) menyatakan bahwa "hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya tergantung kepada pendidik. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

- 1) Peningkatan kemampuan memahami peserta didik
Menurut Bukit (2022) Kompetensi pedagogik guru juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat membentuk karakter siswa melalui desain pembelajaran yang mendidik dan interaktif. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa diklat berjenjang tingkat dasar di PAUD Cempaka menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pendidik untuk memahami peserta didik. Melalui pengamatan keseharian yang mendalam dan pendekatan personal, guru-guru mampu membangun hubungan erat dengan setiap anak, merespons kebutuhan mereka, dan menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan budaya lokal. Sebelum mengikuti diklat, pendekatan pendidik cenderung informal dan kurang terstruktur, tetapi setelah diklat, mereka lebih memahami pentingnya pendekatan yang terstruktur dan beragam untuk memahami kebutuhan individu peserta didik.
- 2) Peningkatan kemampuan membuat rancangan pembelajaran
Kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh yang positif bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik. Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga harus mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya (Kartika, 2016). Pendidik PAUD Cempaka menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang efektif dan adaptif setelah mengikuti diklat. Mereka mampu membuat rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta memperhatikan aspek budaya lokal. Sebelumnya, pendidik sering mengikuti SOP tanpa banyak kreativitas, tetapi setelah diklat, mereka lebih sistematis dan kreatif dalam merancang pembelajaran, melakukan asesmen awal, dan berdiskusi dengan rekan pendidik lainnya.
- 3) Peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan logis
Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan dalam merancang, melaksanakan, menganalisis, dan menggunakan hasil penilaian serta evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang efektif dan interaktif serta mampu menganalisis hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas belajar siswa (Saryati, 2014). Kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan logis meningkat setelah mengikuti diklat. Guru-guru di PAUD Cempaka mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap kegiatan pembelajaran, memberikan contoh perilaku baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan positif. Sebelumnya, beberapa pendidik menggunakan metode konvensional tanpa inovasi, tetapi setelah diklat, mereka menggunakan strategi yang lebih mendidik, logis, dan inspiratif.
- 4) Peningkatan kemampuan mengevaluasi hasil belajar
Evaluasi hasil belajar di PAUD Cempaka setelah para pendidik mengikuti diklat dilakukan dengan lebih sistematis dan reflektif setelah pendidik mengikuti diklat. Pendidik secara rutin melakukan refleksi bersama setelah pembelajaran untuk mengevaluasi apa yang telah

dipelajari oleh peserta didik, membantu mereka memahami kemajuan setiap anak, dan menyesuaikan strategi pembelajaran di masa depan. Sebelumnya, evaluasi dilakukan secara rutin tetapi kurang mendalam, namun setelah diklat, evaluasi menjadi lebih komprehensif dan terstruktur. Pendidik harus mampu melakukan evaluasi hasil belajar yang efektif dan berkelanjutan. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Evaluasi ini membantu guru dalam mengetahui kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan (Saryati, 2014).

Hasil analisis wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendidik PAUD setelah mengikuti program diklat berjenjang tingkat dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik pendidik PAUD Cempaka, meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan logis, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif. Pendidik juga terlibat aktif dalam refleksi bersama dan pengembangan diri melalui diklat, yang membantu mereka meningkatkan keterampilan pedagogik dan efektivitas pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidik di PAUD Cempaka Cakung Barat Jakarta menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka melalui pendekatan yang personal, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan anak-anak serta konteks budaya. Dengan demikian, mereka tidak hanya memastikan pembelajaran yang efektif tetapi juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan sikap positif pada peserta didik mereka.

Hasil temuan pada pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD Cempaka Cakung Barat Jakarta, bahwa penelitian yang telah diteliti dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan di dukung oleh studi dokumentasi menunjukkan bahwa temuan hasil penelitian pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar memiliki tahapan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Sedangkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD mencakup beberapa aspek yang meliputi, kemampuan memahami peserta didik, perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa para pendidik PAUD Cempaka mengalami peningkatan mengenai kemampuan kompetensi pedagogiknya setelah mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengelolaan Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di PAUD Cempaka Cakung Barat yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan yaitu pengelolaan program diklat berjenjang tingkat dasar yang telah diselenggarakan oleh HIMPAUDI telah terlaksana dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan yaitu pertama, perencanaan yang dimana telah terencana sesuai dengan program turunan dari Pengurus Wilayah (PW) HIMPAUDI yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Kedua, pengorganisasian yang dilakukan melalui sosialisasi secara berjenjang dan surat rekomendasi oleh tiap-tiap lembaga. Ketiga, pelaksanaan yang telah dilaksanakan dengan dua tahapan pengajaran yaitu tahap pertama pendalaman materi dengan waktu 5 hari dan tahap kedua praktik tugas mandiri dengan waktu 30 hari. Keempat, pengawasan yang dipantau langsung oleh HIMPAUDI Pengurus Wilayah (PW), Instansi Pendidikan setempat, dan penilik. Kelima, evaluasi yang dilakukan dengan pemberian *free test*, *post test*, dan tugas mandiri. Hasil dari evaluasi program sudah menyatakan bahwa program diklat berjenjang tingkat dasar sudah menjangkau hampir 100% PTK yang berada di wilayah Jakarta Timur. Kompetensi pedagogik yang mencakup beberapa aspek kunci seperti pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Sebelum mengikuti diklat, pendidik cenderung kurang terstruktur dalam pendekatannya, namun setelah mengikuti diklat berjenjang tingkat dasar, para pendidik mampu memperbaiki praktik mengajar mereka dengan lebih sistematis dan beragam. Ini mencakup penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berbagai metode evaluasi yang lebih terstruktur. Diklat berjenjang tingkat dasar yang diadakan oleh HIMPAUDI berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik para pendidik. Peningkatan

ini terlihat dalam kemampuan mereka untuk memahami dan merancang pembelajaran yang lebih efektif serta melakukan evaluasi yang lebih sistematis terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan program diklat yang baik dapat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD dan memberikan dampak positif bagi pendidik maupun peserta didik.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daring Kombinasi Bagi Guru Paud. Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia dini dan Pendidikan Masyarakat Dirjen GTK Kemdikbud Riset dan Teknologi RI.
- Depdiknas, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2014, 5.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. II, 2007) hlm. 03.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.
- Hasibuan, S.P. Melayu. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 69
- Ittihad, I. (2016). *Manajemen Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud (Kegiatan Swadaya Bekerjasama Dengan SKB dan Himpaudi Kecamatan Aikmel)*. *Palapa*, 4(2), 104-119. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.27>
- Haq, M. F. (2017). *Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26-41.
- HARIS, G. A. (2022). *Sistem Pengelolaan Diklat Masyarakat Kota Yogyakarta Berbasis Website*.
- Hasibuan, S.P. Melayu. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 69
- I. K. Dartha, *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kota Malang*, 2010, hal 142.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. 1, hal. 101.
- Kemdikbud, T. (2020). *Modul 8 Komunikasi dalam Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini (8th ed.)*. Direktorat guru dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014a).
- Kementerian pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, non formal, dan informal direktorat pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini. Tahun 2011. *pedoman diklat berjenjang pendidik PAUD*.
- Knopf, H. T., & Swick, K. J. (2007). *How Parents Feel About Their Child's Teacher/School: Implications for Early Childhood Professionals*. *Early Childhood Education Journal*, 34(4), 291–296. <https://doi.org/10.1007/s10643-006-0119-6>
- Lestari, G. D., Widodo, W., Yusuf, A., & Widiaswari, M. (2023). *Implementasi Komunikasi Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4791-4802.
- Magretta, J. (2012). *What management is*. Simon and Schuster.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). *Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). *Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD melalui Diklat Berjenjang*. *arXiv preprint arXiv:2303.06043*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7618997>
- Nuraeni, L., & Riyanto, A. (2017). *Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD (Studi Deskriptif Pada Pendidik Paud Di Kota Cimahi)*. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 4(1), 21-29. <https://doi.org/10.22460/p2m.v4i1p21-29.388>
- Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan/Pelatihan Jabatan Pegawai pasal 2 dan 3.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014b). Permendikbud no 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.
- Prasetyawan, A. D., & Yulianingsih, W. EVALUASI FUNGSI MANAJEMEN LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DASAPRATAMA KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK.
- Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan DIKMAS) (2018). Panduan Penyelenggaraan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Guru PAUD Dalam Jaringan. Jawa Barat.
- Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan DIKMAS) (2018). Panduan Penyelenggaraan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Guru PAUD Dalam Jaringan. Jawa Barat.
- Rai Budi, DM. 2009. DASAR-DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN. Surabaya: FIP UNESA.
- Richaud, M. C., Lemons, V. N., Mesurado, B., & Oros, L. (2017). Construct validity and reliability of a new Spanish empathy questionnaire for children and early adolescents. *Frontiers in psychology*, 8, Article 979.
- Riyanto, Y., & Atmaja, I. K. (2018). EVALUASI PROGRAM PELATIHAN HANDPONE MENGGUNAKAN MODEL STAKE DI DINAS TENAGA KERJA KABUPATEN MOJOKERTO. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2), 1-7. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/4752>
- Roesminingsih, m MV., Lamijan Hadi Susarno. 2011. Teori dan Praktek Pendidikan. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Rosydiana, E., Dewi, H. I., & Winata, W. (2020). Efektifitas Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Guru Paud Dalam Jaringan Di Kota Depok. *Instruksional*, 2(1), 47-55.
- Sholikhah, N. H., & Nugroho, R. (2020). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) BUDI UTAMA SURABAYA. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(3), 132-141. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/11307>
- Sudjana. 2004. Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: falah Production.
- Sudrajat, A. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Diklat Berjenjang. Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, dan R&D.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Terry, George R. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen. Bumi Aksara : Jakarta Undang-Undang. SIDIKNAS No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional .Surabaya. Media Centre.
- Undang-undang Dasar RI Tahun 1945 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UUD 1945 pasal 31 dan UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Diklat Berjenjang. (2019).
- UU No. 14 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dan PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 .
- UU RI No. 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2006), h. 92-93 3
- Widodo, W. (2015). Pengelolaan sanggar kegiatan belajar (SKB) pada era otonomi daerah. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 94-106. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i1.4846>

Yulianingsih, W., & Lestari, G. D. (2013). Pendidikan Masyarakat. *Surabaya: Unipress*.

Yuniari, D. D. (2018). Manajemen program pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi pengelola PAUD di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 7(1).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/24128>